

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Indonesia merupakan negara yang multikultur, terdiri dari kurang lebih 13.000 pulau, dengan jumlah penduduk lebih dari 210 juta jiwa dan terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.¹ Berangkat dari keragaman kebudayaan itulah maka terbentuk sebuah motto Bhinneka Tunggal Ika yang artinya beragam namun menyatu dalam satu ikatan.

Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap

¹M.AinulYaqin, *Pendidikan Multi Kultural cultural understanding untukdemokrasidankeadilan*, (Yogyakarta :NuansaAksara, 2005), 4.

masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut.²

Kebudayaan bangsa Indonesia yang beragam dan unik tersebut, di satu sisi berpotensi menjadi kekuatan yang bisa menyatukan dan memperkaya bangsa Indonesia itu sendiri. Selain budaya yang beragam di Indonesia sendiri merupakan negara yang masyarakatnya hidup berdampingan dari beberapa agama, seperti Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Budha.

Akan tetapi, tanpa kita sadari bahwa hal tersebut juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini telah terbukti di beberapa wilayah Indonesia terjadi konflik seperti di Sampit (antara Suku Madura dan Dayak), di Poso (antara Kristiani dan Muslim), di Aceh (antara GAM dan RI), ataupun perkelahian yang kerap terjadi antar kampung di beberapa wilayah di pulau Jawa dan perkelahian pelajar antar sekolah.³

Konflik di atas menunjukkan adanya kesenjangan antar budaya maupun agama, Oleh karenanya berbagai upaya di tempuh untuk menjembatani, meminimalisir, dan mengelola berbagai perbedaan budaya yang ada di masyarakat, maka diperlukan sebuah usaha yang terus menerus, sistematis, terprogram dengan baik dan berkesinambungan. Adapun penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dalam hal ini salah satunya dengan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan untuk membina toleransi.

²Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Pendidikan Tanpa Kekerasan, *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* (Iain Pontianak).

³Iis Arifudin, "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah", *Insania Jurnal Alternatif Pendidikan*, (STAIN Purwokerto, 2007) Vol: 12, No. 2,

Pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan serta merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial.⁴

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan-perbedaan etnik, budaya, dan agama serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Dalam konteks Indonesia yang sarat dengan kemajemukan, pendidikan ini memiliki peran sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan tersebut secara kreatif. Tawarannya adalah dengan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah-sekolah.⁵

Salah satu kata kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya upaya memepertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikultural adalah toleransi. Meskipun telah banyak pelaksanaan dialog antar umat pemeluk agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian di antara para penganut agama yang beragam di Indonesia masih diperlukan langkah-langkah efektif dengan hasil yang optimal.

Berkaitan dengan upaya pembinaan sikap toleransi beragama, di Indonesia institusi pendidikan formal termasuk institusi yang dikelola oleh organisasi keagamaan khususnya Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha mempunyai peran

⁴Iis Arifudin, "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural", 3.

⁵Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 175.

penting, oleh karena itu sumbangan mereka bagi pembentukan karakter anak didik yang intelek, religius, dan sekaligus nasionalis lembaga pendidikan merupakan aset nasional yang perlu dijaga kualitasnya, baik manajemen pengelolaan, maupun penyelenggaraan akademiknya.

Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional, pada hakikatnya mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa yang multikultur, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri oleh karena itu dibutuhkan nilai-nilai multikultur dalam mengembangkan toleransi sebagai pengejawentahan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini sesuai amanat UU RI tahun 2003 tentang sisdiknas pada pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk brkrmbangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Kemudian BAB III pasal 4 menyebutkan pendidikan diselenggarakan secara demokratis serta tidak deskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.⁷

Nilai-nilai multikultural tersebut dapat direalisasikan dalam pendidikan salah satunya dalam rangka membina toleransi siswa. Toleransi, merupakan bentuk tertinggi, bahwa kita dapat mencapai keyakinan. Toleransi dapat menjadi

⁶ UU Sisdiknas, BAB II Pasal 3, (bandung, citraumbara, 2012), 64.

⁷ Ibid., 64

kenyataan ketika kita mengasumsikan adanya perbedaan. Keyakinan adalah sesuatu yang dapat diubah. Sehingga dalam toleransi, tidak harus selalu mempertahankan keyakinannya. Untuk mencapai tujuan sebagai manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Indonesia diperlukan pendidikan multikultural.⁸

Dari hakekat dan fungsi agama seperti yang disebutkan itu, maka pemeluk agama-agama yang ada di dunia ini, telah memiliki strategi, metode dan teknik pelaksanaannya masing-masing, boleh jadi terdapat berbagai perbedaan antara satu dengan lainnya.

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan jalan Tuhan bernama agama tadi. Pengamalan toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi dan kelompok yang selalu dihabitualisasikan dalam wujud interaksi sosial. Toleran maknanya, bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan pendirian, pendapat pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain-lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Penelitian ini memilih yayasan pendidikan kesehatan di bhakti wiyata kediri, dimana tempat penelitian terdapat dua jenjang pendidikanyakni institut ilmu kesehatan dan sekolah menengah kejuruan yang berada dalam satu lokasi, serta beberapa fasilitas yang dipakai bersama untuk dua jenjang pendidikan yang ada disini, disini peneliti memfokuskan penelitian pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan .

⁸ImronMashadi, *Reformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Multikultural*, (Jakarta : PT. Sa'adahCiptaMandiri, 2009), 9.

SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri sebagai latar penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah ini, peneliti menemukan kondisi lingkungan yang multikultur dalam hal ini banyak siswa yang bukan berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda yaitu banyak siswa yang berasal dari daerah- daerah yang berbeda dan agama yang berbeda-beda yaitu dari agama Islam, kristen, hindu, katolik. Meskipun agama islam menjadi mayoritas di sekolah tersebut, tetapi toleransi di lingkungan sekolah tetap terjalin dengan baik.

Dari keberagaman budaya dan agama siswa maupun warga sekolah maka perlu adanya menanamkan nilai-nilai multikultural dalam rangka membina toleransi siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh Waka kesiswaan SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yaitu:

sekolah disini siswa berasal dari daerah yang beragam dan agama yang berbeda – beda , tetapi meskipun begitu mereka tetap mendapatkan hak-hak yang sama, banyak sekali perbedaan-perbedaan yang terjadi di lingkungan sekolah maka dalam hal ini menjadi penting untuk sekolah dalam membina toleransi antar siswa salah satunya dengan melaksanakan nilai-nilai multikultural. bahwa nilai-nilai multikultural dapat diterapkan dalam pembelajaran Ketika di dalam kelas pada saat pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, saling berdiskusi, bersikap demokratis dan menghargai orang lain dan penganut agama lain, ataupun melalui pembelajaran di luar kelas, yakni siswa mengembangkan sendiri nilai-nilai multikultural dalam pengalamannya sehari-hari melalui interaksi dengan lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah.⁹

Dari hasil observasi di awal itulah kemudian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana nilai-nilai multikultural diterapkan sebagai sarana untuk membina toleransi beragama siswa, Oleh karena itu penulis disini ingin meneliti lebih jauh, menganalisis dan mendeskripsikan

⁹Purwanti Wiji Astuty, S.pd, Waka Bidang Kesiswaan, SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Kediri 26 Mei 2018.

tentang hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apasaja nilai– nilai multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMK Kesehatan Bhakti Witaya Kediri ?
2. Bagaimana implementasi nilai – nilai multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMK Kesehatan Bhakti Witaya Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai – nilai multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMK Kesehatan Bhakti Witaya Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai – nilai multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMK Kesehatan Bhakti Witaya Kediri¹³.

D. Manfaat Penelitian

Sedang manfaat penelitian ini adalah sebagaimana penulis sebutkan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

Bagi para guru, sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak didiknya sehingga dapat membantu masalah pendidikan yang timbul di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengantisipasi ataupun menanggungi adanya kesenjangan antar siswa dalam pembelajaran dan memberi wawasan manfaat menggunakan strategi pembelajaran di dalam mendidik siswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan agar berfikir kritis dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Kediri

2. Manfaat Praktis

Dapat terbantu dalam pemecahan masalah yang terkait dengan toleransi beragama siswa sehingga dapat membangun generasi bangsa yang berwawasan luas serta memiliki jiwa toleransi yang baik.